

PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR

Rezkie Zulkarnain

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Surel: rerekirey89@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of limited face-to-face learning using a cooperative jigsaw model on learning outcomes in Catholic Religious Colleges. This study used a quantitative approach with a one-group pretest and posttest design. The sample in this study was students totaling 30 people. Data collection techniques used are test measurements. Based on data analysis using the normality test and the Wilcoxon test, it is known that the significance value is $0.000 < 0.5$ or $t_{count} < t_{table}$ with the conclusion: H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is an effect of limited face-to-face learning on learning outcomes using the Jigsaw cooperative jigsaw model.*

Keywords: *Limited Face-to-Face Learning, Cooperative Jigsaw Model, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *pretest and posttest one group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengukuran tes. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji *wilcoxon*, diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,5$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan kesimpulan: H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Keputusan Bersama 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022, bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah semester gasal tahun ajaran 2021 hingga 2022 dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas namun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam penyelenggaraan pembelajaran, sekolah harus tetap memprioritaskan

kesehatan dan keselamatan warga sekolah.

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan pembaruan terkini yang diterapkan di Indonesia. Pembelajaran ini merupakan transisi dari pembelajaran online yang sudah dilaksanakan selama satu tahun terakhir. PTMT membatasi beberapa hal yang menyangkut dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meminimalisasi penyebaran virus *Covid-19* (Rofiyah, 2022). PTMT adalah kegiatan belajar mengajar secara tatap muka yang dilakukan secara terbatas di sekolah dengan perhitungan jam pelajaran yang lebih singkat. PTMT menerapkan prinsip

dengan lebih mengutamakan keamanan dan kesehatan dalam proses pengajaran.

Sesi belajar tatap muka terbatas (PTMT) adalah langkah yang tepat untuk diambil. Pasalnya, kualitas pendidikan Indonesia dan mental siswa untuk menyelenggarakan pendidikan di era pandemi dapat terjaga melalui PTMT. (Suryani et al., 2022). PTMT merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan batasan-batasan tertentu, dan secara bertahap dapat mengembangkan kualitas belajar mengajar secara maksimal dan terukur. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik meskipun dengan waktu yang terbatas.

Untuk menarik perhatian peserta didik agar berperan aktif pada suatu pembelajaran, seorang pengajar harus memilih model pembelajaran yang menyenangkan serta sesuai dengan kondisi dunia pendidikan saat ini. Satu diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model ini berjalan dengan prosedur dimana peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan mendukung satu sama lainnya untuk memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa model kooperatif terbukti nyata dalam menambah keunggulan hasil belajar siswa, baik itu dari segi partisipasi, interaksi belajar, maupun hasil tes (Prasetyawati, 2021). Selain itu pembelajaran dengan cara berkelompok ini dapat membagikan pemahaman dari sudut pandang masing-masing sehingga mempermudah mereka dalam mendiskusikan dan memecahkan

masalah (Suwardi, 2018). Satu diantara model pembelajaran yang cocok untuk digunakan yaitu model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran dengan subjek yang diamati dibagi dalam beberapa kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, dimana masing-masing subjek memiliki tanggung jawab atas penguasaan materi pembelajaran tertentu serta mampu mengajari teman lain di dalam kelompoknya (Octavia, 2020). Kelompok asal adalah kelompok di mana setiap anggotanya menerima materi yang berbeda, sementara kelompok ahli adalah gabungan dari kelompok asal yang menerima materi yang sama. Perbedaan utama antara *Jigsaw* dan diskusi kelompok normal adalah bahwa setiap orang mempelajari bagian mereka masing-masing dan kemudian berkomunikasi dengan teman-temannya sehingga ada ketergantungan positif diantara para peserta didik..

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar serta berpengaruh pada perubahan sikap siswa ketika terlibat dalam proses pendidikan, yang secara langsung bermanfaat bagi hasil belajar (Kahar et al., 2020). Model kooperatif tipe *Jigsaw* ini memberikan peluang yang baik untuk membangun wawasannya secara individu maupun kelompok. Lingkungan belajar inilah yang demikian dapat membuat pemahaman akan pengetahuan menetap dalam jangka waktu yang lama (Putra et al., 2018).

Hasil belajar pada saat PTMT menjadi pertimbangan pihak sekolah dalam penilaian dan evaluasi belajar. Melalui hasil belajar tenaga pendidik dapat melihat pencapaian kompetensi yang diharapkan. Hasil belajar memiliki

peran utama dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran bisa dikembangkan dari hasil belajar tersebut (Setiani, 2015).

Saat mengajar perkuliahan, PTMT dilaksanakan dengan adanya batasan-batasan tertentu seperti jumlah mahasiswa serta lama belajar di kelas. Dosen dalam situasi ini menyampaikan materi kepada mahasiswa secara singkat untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai. Waktu pembelajaran pada masa sebelum adanya pandemi idealnya dilakukan 3x35 menit dalam satu kali pertemuan. Proses pembelajaran dengan waktu normal yang dilaksanakan dengan cara konvensional membuat mahasiswa menjadi kurang aktif, jenuh, dan bosan, karena dosen seringkali menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Sedangkan pada saat proses PTMT waktu pembelajaran dilaksanakan secara singkat yaitu 35 menit dalam satu kali pertemuan. Agar mahasiswa dapat mendalami materi yang telah disampaikan dengan waktu yang terbatas maka dosen memberikan catatan pada saat pertemuan berikutnya dan memberikan tugas agar mahasiswa semakin paham dengan materi yang disampaikan selama melaksanakan PTMT.

Dalam hal ini proses PTMT masih menggunakan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya atau secara konvensional dengan waktu yang terbatas dan penjelasan materi juga menjadi lebih terbatas. Model pembelajaran yang dilakukan dosen dirasa kurang variatif. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan di kelas yaitu pembelajaran yang dilakukan dominan dengan metode ceramah sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif saat proses pembelajaran

berlangsung di kelas. Kurang aktifnya mahasiswa dalam proses pembelajaran ini menyebabkan hasil belajar yang dilihat dari nilai ujian semester 30 mahasiswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan. Hal tersebut dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Semester Mahasiswa TA 2021/2022

No	Mahasiswa	Nilai	Persentase
1	10 Orang	>70	33,3%
2	20 Orang	<70	66,7%

Untuk itu perlu dikaji tentang PTMT dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya diketahui bahwa dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* mahasiswa mampu bekerja sama antar teman dalam suasana kolaboratif, memiliki peluang untuk memproses informasi tentang materi pelajaran dan menumbuhkembangkan keterampilan komunikasi (Rahman, 2017). Selain itu penelitian lain menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir mahasiswa setelah diberi perlakuan dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* (Djabba, 2020). Model ini juga mampu meningkatkan hasil belajar serta berimplikasi pada perubahan sikap peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran yang secara langsung memberikan manfaat bagi hasil belajar (Kahar dkk, 2020: 279).

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada materi teknik sampling penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kemudian berdasarkan uji hipotesis

dapat digambarkan mengenai ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi model pembelajaran yang tepat pada tenaga pendidik khususnya di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan inovasi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi terutama pada perubahan proses pembelajaran pasca pandemi.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *pre-experimental design* jenis *one-group pretest and posttest design*. Rancangan ini meliputi hanya satu kelompok kelas dengan pemberian *pretest and posttest* tanpa adanya kelas pembanding sebagai kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini yaitu mahasiswa semester VI pada mata kuliah metodologi penelitian sebanyak 30 orang dengan pemilihan sampel secara *probability sampling*, dimana sampel dapat terpilih secara acak dengan kesempatan yang sama.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengukuran tes. Bentuk soal tes ini yaitu soal pilihan ganda, dengan tujuan untuk meminimalisir pemakaian waktu belajar mahasiswa dalam menulis jawabannya. Bentuk soal ini juga lebih menantang mahasiswa untuk berpikir kritis asalkan diberi pengecoh yang baik. pilihan ganda dalam penelitian ini terdiri dari 10 soal yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Untuk mengukur ketepatan instrument, maka peneliti melakukan pengujian validitas data. Hasil pengukuran ini mencerminkan sebuah

instrumen yang valid atau tepat menilai apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini digunakan validitas butir soal. Pengujian dilakukan dengan perhitungan *Corrected Item-Total Correlation* yaitu $\geq 0,361$ Nilai 0,361 ini diambil berdasarkan tabel distribusi nilai R dengan taraf signifikan 5% dengan $N=30$ sebab jumlah subjek yang diteliti berjumlah 30 orang. Dengan program *SPSS Statistic V25*, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Test

Item	R_{hitung}
Soal1	0,788
Soal2	0,721
Soal3	0,729
Soal4	0,526
Soal5	0,695
Soal6	0,659
Soal7	0,721
Soal8	0,695
Soal9	0,625
Soal10	0,822

Dengan mengacu pada hasil *output* perhitungan validitas, dapat dinyatakan bahwa seluruh item tes sudah valid dengan kriteria $R_{hitung} > R_{tabel}$.

Selain itu instrument tes diuji reliabilitasnya untuk dilihat sejauh mana tingkat konsistennya dalam pengukuran. Suatu hasil pengukuran hanya dapat diandalkan jika diukur berkali-kali pada populasi subjek dan menghasilkan hasil pengukuran yang relatif sama, selama tidak ada perubahan aspek yang diukur pada subjek tersebut. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penelitian rumus yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach*. Suatu instrument dikatakan konsisten apabila hasil uji reliabilitasnya bernilai $\geq 0,70$ (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas dengan program *SPSS Statistic V25* diperoleh angka pada Tabel 3 sebagai berikut

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas Test

Cronbach's Alpha	N of Items
0,878	10

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil perhitungan ini yaitu soal yang digunakan sudah tergolong reliabel dengan nilai 0.878 dengan kriteria tinggi.

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah awal analisis data yaitu dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk melihat normalitas data berbantuan *SPSS Statistic V25*. Dasar penetapan keputusan pengujian ini adalah:

1. Jika *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05*, maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal.
2. Jika *Asymp. Sig (2-tailed) ≥ 0,05*, maka disimpulkan data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan analisis data secara non parametrik dengan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* adalah tes nonparametrik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah dua sampel *dependent* dipilih dari populasi yang memiliki distribusi yang sama (Sugiyono, 2017). Tes ini dilakukan untuk menguji hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan PTMT dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi teknik sampling penelitian kualitatif dan kuantitatif

H_a : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan PTMT dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi teknik sampling penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Adapun ditetapkan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) sebagai dasar pengambilan keputusan. Kriteria yang menjadi acuan hipotesis diterima atau ditolak yaitu sebagai berikut:

Jika *sig-level > 0,05* maka H_0 diterima

Jika *sig-level ≤ 0,05* maka H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Temuan

Berdasarkan hasil belajar dengan pemberian soal sebanyak 10 butir pada materi teknik sampling penelitian kualitatif dan kuantitatif yang diberikan kepada 30 siswa pada pertemuan ke 9 mata kuliah Metodologi Penelitian, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar mahasiswa mamsih rendah terbukti dari nilai rata-rata keseluruhan skor yaitu 50,0 sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa sudah lebih tinggi daripada *pretest* yaitu 87,7.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh saat penelitian adalah kelompok distribusi data yang normal atau tidak. Dengan berbantuan program *SPSS V25* pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya terdapat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest	posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50,00	87,67
	Std. Deviation	21,496	16,750
Most Extreme Differences	Absolute	,246	,336
	Positive	,246	,231
	Negative	-,157	-,336
Test Statistic		,246	,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

Dari Tabel 4 disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal yang tampak pada nilai *Asymp Sig(2-tailed)* yaitu kurang dari 0,05.

Uji Wilcoxon

Berdasarkan uji sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kedua data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya pengujian dilakukan dengan uji *wilcoxon*. Taraf signifikansi pengujian ini juga bernilai 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil Pengujiannya dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-4,812 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Dengan bantuan program *SPSS statistic V25* diketahui $\alpha = 0,000 < 0,05$, sehingga dengan hasil pengujian dikatakan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar mahasiswa pada materi penentuan teknik sampling penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Pembahasan

Penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* ini sudah tepat dilaksanakan oleh mahasiswa dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam pembelajaran. Sebab dalam proses pelaksanaan kegiatan model ini, masing-masing mahasiswa akan dituntut untuk bisa menjelaskan kembali materi yang

dipelajarinya kepada anggota lainnya. Oleh karena itulah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memotivasi mereka untuk mampu mengutarakan apa yang terpikirkan olehnya dalam memecahkan masalah. Adanya tahapan berulang, yang dilakukan dalam pergantian kelompok asal dan kelompok ahli tersebut, akan menjadikan peserta didik mudah mengingat materi yang telah disampaikan (Kartikasari et al., 2019). Selain itu model kooperatif tipe *Jigsaw* dinilai efektif karena mereka dituntut untuk lebih aktif, mampu bersosialisasi, bekerja sama, dan berbagi pemahaman satu sama lain yang berakibat meningkatnya prestasi hasil belajar daripada pembelajaran konvensional (Djabba, 2020; Pradana, 2021)

Variabel penelitian ini yaitu variabel bebas yaitu pembelajaran tatap muka terbatas dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar mahasiswa pada materi teknik sampling penelitian kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan satu kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 30 orang mahasiswa. Kemudian subjek penelitian diberikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan kemudian dilihat hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran tersebut. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 1 waktu pertemuan terbatas selama 3 SKS atau setara dengan 3x35 menit dengan langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *Jigsaw* yang tertera di dalam RPS. Terakhir memberikan evaluasi atau penilaian tes hasil belajar untuk mengumpulkan data penelitian.

Pada kegiatan awal, dosen memberikan salam pembuka dan kegiatan *ice breaking* untuk memulai pembelajaran agar mahasiswa terbangun semangat belajarnya dilanjutkan dengan

mengisi daftar hadir. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kali ini, serta menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* selama 3 SKS dengan total waktu 105 menit. Selama kegiatan pembuka, dosen memberikan apersepsi berupa kegiatan menggali pemahaman awal mereka tentang pemilihan data sampel disertai dengan pemberian *pretest* awal.

Pada kegiatan inti, peneliti langsung membagi mahasiswa ke dalam enam kelompok dengan jumlah mahasiswa beranggotakan 5 orang. Pada pelaksanaannya dosen tidak lagi menyusun kursi dan meja karena di ruangan kelas sudah diatur sebelumnya sebelum memulai kelas sehingga memudahkan dan menghemat waktu. Kemudian menjelaskan bahwa kelompok dibentuk dinamakan kelompok asal dan masing-masing mahasiswa diminta untuk mengingat anggota kelompoknya. Kemudian peneliti membagikan materi kepada setiap kelompok. Setiap anggota kelompok menerima materi yang berbeda yaitu tentang jenis-jenis sampling penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Selanjutnya peneliti membentuk kelompok berikutnya yang dinamakan kelompok ahli. Kelompok ini terdiri dari mahasiswa yang menerima materi yang sama dari semua kelompok asal. Kelompok ahli terdiri dari lima kelompok dan masing-masing kelompok beranggotakan enam orang. Lalu peneliti mengarahkan mahasiswa untuk berdiskusi dan mempelajari materi yang mereka terima dalam kelompok ahli selama 30 menit. Dalam kelompok ahli ini mahasiswa saling bertukar ide dan sudut pandang tentang materi yang mereka terima. Dalam kelompok ahli, setiap anggotanya wajib memiliki laporan yang akan dibawa ke kelompok

asal. Sehingga tidak ada satupun mahasiswa yang pulang ke kelompok asal tanpa laporan. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi maka mahasiswa-mahasiswi kembali pada kelompok asal dan mereka harus menjelaskan apa saja materi dan pemahaman yang mereka dapatkan selama berdiskusi di kelompok ahli. Diskusi pada kelompok asal ini dilakukan selama 35 menit.

Pada kegiatan penutup, dilakukan kegiatan menyimpulkan bersama-sama peneliti dan mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* diakhir pembelajaran selama 20 menit untuk menilai bagaimana hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil belajar yang diukur melalui skor *pretest dan posttest*, dilakukan uji *wilcoxon* menggunakan bantuan program *SPSS statistic V25* untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sehingga berdasarkan nilai *output* program *SPSS*, diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ dengan kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran tatap muka terbatas dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini juga dapat dilihat dari data hasil *pretest dan posttest* yang diberikan kepada siswa, bahwa ditemukan ada 13 dari 30 siswa yang pada saat diberikan *pretest* nilai yang diperoleh kurang dari nilai ketuntasan belajar yaitu ≥ 70 , namun pada saat diberikan *posttest* nilai yang diperoleh menjadi lebih besar bahkan melampaui ketuntasan yang telah ditentukan. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pretest* adalah 50 dengan banyak mahasiswa tuntas yaitu 10 orang, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 20 orang. Sedangkan setelah diberikan perlakuan skor rata-rata *posttest* 87,7 berjumlah 25 orang mahasiswa yang

tuntas dan 5 orang mahasiswa yang tidak tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dan analisis data penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik khususnya pada materi teknik sampling penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perhitungan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,5$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya dari hipotesis yang diajukan disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. Dilihat juga berdasarkan hasil belajar melalui *pretest* dan *posttest*, terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penelitian hingga penulisan artikel ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian beserta para *reviewers* Jurnal Sekolah yang memberikan masukan dan pendapat yang berharga bagi penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Djabba, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd

Negeri 48 Parepare. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), 21–26.

Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279–295.

Kartikasari, C. P., Hunafa, U., & Altaftazani, D. H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V. *Journal of Elementary Education*, 02(03), 109–116.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.

Pradana, O. R. Y. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(02), 61–65.

Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(2), 90–99.

Putra, I. B. P. A., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 1(2), 80–90.

Rahman, I. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Makalah Melalui Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mahasiswa Semester Iii Stkip Ydb Lubuk Alun. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(1), 87–92.

Rofiyah, A. (2022). Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

(Ptmt) Dalam Menulis Resensi Novel Pada Siswa Kelas Xii Sman Ploso Jombang. *Journal Of Education And Learning Sciences*, 2(1), 1–22.

Setiani, P. (2015). *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.

Suwardi. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 35–45.